

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Menurut Edward (2006) Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua. Model orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Bila anak kita melihat kebiasaan baik orang tua maka dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak.

Keluarga sebagai unit budaya mempengaruhi sikap dan kepercayaan anggotanya. Kebiasaan anak-anak yang didapat pada awal kehidupan terus membentuk sikap dan pilihan gaya hidup yang akan mereka gunakan sampai dewasa. Kebersihan mulut dan kebiasaan makan yang baik diadopsi pada usia dini dan akan berdampak pada kesehatan mulut yang baik pada saat dewasa. Kebiasaan ini sebagian besar diperoleh melalui pembelajaran dan observasional terutama orang tua dan keluarga terdekat. Pada anak-anak, pengaruh dari orang tua sangat kuat. Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu dalam

pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. (Rasuna Ulfah, Naning Kisworo Utami, 2020).

Penyakit kesehatan gigi dan mulut yang terjadi dilingkungan masyarakat merupakan permasalahan kesehatan yang sangat membutuhkan perhatian khusus. Berbagai permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada beberapa negara berkembang seperti Indonesia berada ditingkat sepuluh besar penyakit yang jumlahnya masih terlalu besar yang tersebar diberbagai wilayah. Lubang gigi atau karies gigi adalah penyakit yang menyerang rongga mulut dan diakibatkan perusakan bakteri pada jaringan keras gigi. Kerusakan gigi apabila tidak ditindak lanjuti akan terjadi penyebaran. Jika tetap dibiarkan, lubang gigi akan menyebabkan rasa sakit dan nyeri pada gigi, infeksi pada gusi, dan pembengkakan pada rongga mulut, penyakit karies gigi hingga sekarang masih menjadi prioritas permasalahan terhadap kesehatan anak (Nindya Cahyaningrum, 2017).

Hasil survei riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi menurut karakteristik Indonesia pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 41,1%, umur 5-9 tahun 67,3%, dan umur 10-14 tahun 55,6% dengan persentase nasional, penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi sebesar 57,6%. Prevalensi karies gigi pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 81,5%, dan kelompok umur 5 tahun adalah 90,2%. Rata-rata indeks def-t indonesia berdasarkan kelompok umur 3-4 tahun adalah sebesar 6,2 dan kelompok umur 5 tahun sebesar 8,1 (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria baik dengan presentase 64.71%. Namun dari pengambilan data awal pada pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak TK Rosa Mystica, rata-rata def-t=4,6. Jika dibandingkan dengan data awal, ternyata walaupun peran orang tua anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sudah baik namun angka karies gigi anak masih tinggi yaitu rata-rata tiap 4 anak

gigi berkaries. Hal ini menyimpulkan bahwa walaupun peran orang tua sudah baik namun belum dibarengi dengan tindakan yang tepat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Selain itu juga ada anak yang tidak memiliki keinginan untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya, contohnya menolak mengkonsumsi makanan non kariogenik. (Maria Rosina Manbait, Ferdinan Fankari, Apri A. Manua, Emma Krisyudhantia, 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pola asuh orang tua terhadap tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola asuh orang tua terhadap tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua terhadap tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak.
2. Untuk mengetahui tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi bahan referensi pada peneliti selanjutnya guna melakukan penelitian terkait gambaran pola asuh orang tua terhadap tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pada orang tua dan anak.